

# GAMBARAN PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PASIEN AMUK DI RUMAH SAKIT KHUSUS DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN

Faisal Ali<sup>1</sup>, Muzakkir<sup>2</sup>, La Sakka<sup>3</sup>

<sup>1\*</sup> STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia,90245

<sup>2</sup> STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia,90245

<sup>3</sup> STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No.24 Kota Makassar, Indonesia,90245

\*e-mail: penulis-korespondensi: faisal0641@yahoo.com/082292279988

(Received: 26-07-2021 ; Reviewed: 04-08-2021 ; Accepted: 06-08-2021)

## Abstract

People with Mental Disorders, abbreviated as ODGJ, are people who experience disturbances in thoughts, behaviors, and feelings that are manifested in the form of a set of symptoms or significant behavioral changes, and can cause suffering and obstacles in carrying out their functions as humans. The purpose is to know the description of nurses' knowledge of emergency situations for amok patients in a special hospital in the province of South Sulawesi. This research is a research that uses a quantitative approach using a descriptive analytical research design with a cross sectional design. The sampling technique used in this study is purposive sampling technique, where the sample taken is part of the population, namely 32 samples. The results of statistical tests with chi-square obtained  $p$  value = 0.002. Interpretation there is a relationship between nurses' knowledge and emergency handling of amok patients at a special hospital in the province of South Sulawesi. This study uses a questionnaire, namely giving a set of written questions to respondents to answer. So it can be concluded that the more knowledge about emergency patients with tantrums, the better the nurses handle for tantrum patients so it can be suggested to further increase knowledge about emergency patients with tantrums.

**Keywords:** Description of Nurse Knowledge; Emergency Patient Amok

## Abstrak

Orang Dengan Gangguan Jiwa yang disingkat dengan ODGJ adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna,serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia. Tujuan diketahuinya gambaran pengetahuan perawat terhadap kegawatdaruratan terhadap pasien amuk di rumah sakit khusus daerah provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Teknik sampel yang di gunakan pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang di ambil adalah sebagian dari populasi Yaitu 32 sampel. Hasil uji statistik dengan *chi-square* di peroleh nilai  $p= 0,002$ . Interpretasi ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penanganan kegawatdaruratan pasien amuk di rumah sakit khusus daerah provinsi sulawesi selatan penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab. Jadi dapat disimpulkan semakin banyak pengetahuan tentang kegawatdaruratan pasien amuk maka semakin baik pula penanganan perawat kepada pasien amuk sehingga dapat disarankan agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang tentang kegawatdaruratan pasien amuk.

**Kata Kunci :** Gambaran Pengetahuan Perawat; Kegawatdaruratan Pasien Amuk

## Pendahuluan

Menurut Rusdi Maslim (2001) gawat darurat psikiatrik merupakan masalah yang perlu ditangani secara serius, hal ini didasarkan atas hasil penelitian yang dilakukan oleh *Federation of Pshyciatric Bahama's* (FPB) tahun 1998, dimana hampir setiap tahun di dunia ditemukan 2.371 orang pasien yang masuk rumah sakit dengan berbagai gangguan kejiwaan. Jumlah ini meningkat tajam dari tahun sebelumnya yang berjumlah 1.844 orang pasien atau sekitar 77,77%.

Sedangkan di Indonesia sendiri jumlah penderita dengan gangguan kejiwaan meningkat pula setiap tahunnya. Secara nasional tiap tahunnya berjumlah 128 kasus. Untuk itu penanganan bagi penderita dengan gangguan kejiwaan perlu diberi tempat khusus dalam perawatannya sesuai dengan Pedoman Penggolongan dan Diagnosa Gangguan Jiwa (PPDGJ) di Indonesia.

Gangguan jiwa menurut *American Psychiatric Association*(APA) adalah sindrom atau pola psikologis atau pola perilaku yang penting secara klinis,yang terjadi pada individu dan sindrom itu dihubungkan dengan adanya distress(misalnya, gejala nyeri, menyakitkan) atau disabilitas (ketidakmampuan padasalah satu bagian atau beberapa fungsi penting) atau disertai peningkatan resikosecara bermagna untuk mati, sakit, ketidakmampuan, atau kehilangan kebebasan. (Prabowo, 2014)

Kusumo Lelono (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia saat ini adalah 236 juta orang, dengan kategori gangguan jiwa ringan 6% dari populasi dan 0,17% menderita gangguan jiwa berat, 14,3% diantaranya mengalami pasung. Tercatat sebanyak 6% penduduk berusia 15-24 tahun mengalami gangguan jiwa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ingram et.al bahwa jumlah permasalahan penanganan gangguan jiwa di Indonesia hampir merata, dimana sebagian besar dibutuhkan kooperatif antara pasien dan perawat yang menangani gawat darurat psikiatri agar terhindar dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan seperti terjadinya risiko cedera pada kedua pihak. Beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penanganan terhadap pasien gangguan jiwa oleh perawat adalah lama kerja, dan pendidikan. Lama kerja perawat dapat menentukan tindakan-tindakan apa saja yang harus diambil dalam menghadapi pasien dengan gangguan jiwa, pendidikan sangat menentukan profesionalisme seorang perawat (Soeroso, 2013).

Selain itu dari jumlah tersebut diketahui bahwa perawat yang ada di Ruang Nyiur terdapat 9 orang perawat dengan pendidikan S1 sebanyak 2 orang perawat, sedangkan 6 orang perawat D3. Kemudian dari 8 orang perawat yang ada di Ruang Ketapang terdapat 3 orang perawat dengan pendidikan S1, sedangkan 5 orang perawat D3. Sedangkan 15 orang perawat yang ada di Ruang UGD 7 orang merupakan perawat dengan pendidikan S1, sedangkan 8 orang perawat D3. Dari jumlah pendidikan perawat tersebut didapatkan jumlah perawat yang menangani langsung tindakan kedaruratan pada pasien amuk hampir sebagian besar adalah dengan pendidikan D3 keperawatan. Hal ini dikarenakan hampir setiap hari perawat dengan pendidikan D3 berada di ruang yang langsung menangani pasien dengan kedaruratan kategori amuk.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan perawat terhadap kegawatdaruratan terhadap pasien amuk "Di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan".

## Metode

### *Lokasi, Populasi dan Sampel*

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data – data numerical ( angka ) yang di olah dengan menggunakan metode statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif di lakukan pada penelitian inferensial ( dalam rangka pengujian hipotesis ) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol. Dengan metode kuantitatif akan di peroleh signifikasi perbedaan kelompok atau signifikasi hubungan antara variabel yang di teliti (Hidayat, 2017). Penelitian ini telah di lakukan di Ruang Kegawatdaruratan dan Ruang Bangsal Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan dimulai dari tanggal 11 Desember2017 sampai 11 Januari 2018.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah di lakukan Oktober 2017 oleh peneliti di Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan perawat ruang IGD yang orang serta ruang bangsal saat diwawancara mengungkapkan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang berbeda-beda dalam menghadapi pasien amuk. Karena pasien dengan kondisi yang tidak stabil, bingung dan curiga sebagai perawat di ruang IGD harus memiliki tingkat kewaspadaan dan kepekaan yang tinggi, sebab sewaktu-waktu pasien bisa bertindak agresif dan bisa membahayakan lingkungannya. Sehingga pengetahuan yang didapat dari perawat yang ditempatkan di ruang bangsal dan IGD sangat berperan penting.

Teknik sampel yang di gunakan pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*, dimana sampel yang di ambil adalah sebagian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di Ruang Kegawatdaruratan dan Ruang Bangsal Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan yang berjumlah 197 orang perawat. Sampel dalam penelitian ini yaitu 32 perawat yang bertugas yang di ambil dari perawat pelaksana di Ruang Kegawatdaruratan dan Ruang Bangsal Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

1. Kriteria Inklusi :

- a. Seluruh perawat yang bertugas di Ruang Kegawatdaruratan dan Ruang Bangsal Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan
- b. Seluruh perawat yang berpendidikan dari D. III , S1. Keperawatan dan S1. Keperawatan, Ns
- c. Seluruh perawat yang bertugas di Rumah Sakit Khusus Daerah Sulawesi Selatan yang bersedia di jadikan informan bagi peneliti.

2. Kriteria Eksklusi

Perawat yang tidak dijadikan responden yaitu kepala ruangan dan yang sedang cuti.

*Pengumpulan Data*

Penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab, kuesioner yang di gunakan berisi pertanyaan – pertanyaan berkaitan dengan dengan tingkat pengetahuan perawat terhadap kegawat daruratan tentang pasien amuk yang di jawab langsung oleh responden. jawaban atas daftar pertanyaan yang harus di isi oleh responden di buat dengan menggunakan skala likert (likert scale), yaitu dengan rentangan 1 sampai dengan 5. Tanggapan yang paling positif (sangat setuju) di beri nilai paling tinggi dan tanggapan paling negative (sangat tidak setuju di beri nilai paling rendah (Zaidin, Ali).

*Pengelolaan Data*

1. *Editing*

Yaitu setiap lembar jawaban kuesioner di teliti kembali apakah jawabannya sudah lengkap,relevan, jelas dan konsisten.

2. *Coding*

Yaitu langkah untuk mengklasifikasikan ulang atau mengecek kembali jawaban atau hasil yang diperoleh yang menurut macamnya dalam bentuk ringkas dengan menggunakan kode.

3. *Transferring*

Yaitu proses pemindahan data yang sudah diberi kode sesuai dengan kelompoknya untuk mempermudah pengolahan data.

4. *Entry*

Data proses pemasukan data ke program pengolahan data computer.

*Analisa Data*

1. Analisa Univariat

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Analisa Univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi dari variabel dependen dan independen. Data di sajikan dalam bentuk tabel dan di Interpretasikan (Riyanto Agus, 2011). Penelitian ini hanya menggambarkan pengetahuan perawat terhadap kegawatdaruratan pasien amuk di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat terhadap kegawatdaruratan pasien amuk di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, dimana peneliti menggunakan uji *Chi-Square* yang tingkat kemaknaan signifikan yaitu sebesar 5% atau 0.05

**Hasil Penelitian**

1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi karakteristik responden di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan (n = 32).**

Karakteristik	n	%
Umur		
25-35 Tahun	9	28,1
36-45 Tahun	18	56,2
46-52 Tahun	5	15,6
Jenis Kelamin		

Laki-laki	18	56,2
Perempuan	14	43,8
Pendidikan Terakhir		
D III	17	53,1
S1 Keperawatan	10	31,2
Ners	5	15,6
Pekerjaan		
PNS	26	81,2
Honoror	3	9,4
Sukarela	3	9,4
Lama Kerja		
≥ 5 Tahun	30	93,8
≤ 5 Tahun	2	6,2

Berdasarkan distribusi umur diatas menunjukkan bahwa dari 32 responden yang diteliti, 18 responden (56,2%) yang berada pada umur 36-45 tahun, Dimana responden dengan umur 36-45 tahun memiliki frekuensi tertinggi yaitu 18 orang (56,2%). Berdasarkan distribusi jenis kelamin di atas, menunjukkan bahwa dari 32 responden perawat dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (56,2%). Berdasarkan distribusi pendidikan di atas menunjukkan bahwa dari 32 orang perawat dengan tingkat pendidikan D3 berjumlah 17 orang (53,1%). Berdasarkan distribusi pendidikan terakhir di atas menunjukkan bahwa dari 32 orang perawat yang bekerja sebagai PNS sebanyak 26 orang (81,2%). Berdasarkan distribusi lama kerja diatas menunjukkan bahwa dari 32 orang perawat yang lama kerja  $\geq 5$  tahun sebanyak 30 orang (93,8%).

## 2. Analisa Bivariat

**Tabel 2. Gambaran pengetahuan perawat terhadap kegawatdaruratan pasien amuk.**

Pengetahuan	Kegawatdaruratan pasien amuk					
	Dapat ditangani		Tidak dapat ditangani		Total	
	n	%	n	%	n	%
Baik	12	92,7	1	7,7	13	56,3
Kurang Baik	7	36,8	12	63,2	19	43,7
Total	19	43,7	13	56,3	32	100,0

Berdasarkan tabel tabel 2 diatas diperoleh bahwa dari 13 responden (56,3%) dengan pengetahuan perawat baik, lebih bayak yang ditangani kegawatdaruratannya sebanyak 12 responden (92,7%) dari pada yang tidak dapat ditangani yaitu 1 responden (7,7%). Sedangkang dari 19 responden (43,7%) dengan pengetahuan perawat yang kurang baik, lebih banyak tidak dapat ditangani yaitu sebanyak 12 responden (63,2%), dari pada yang ditangani yaitu sebanyak 7 responden (36,8%).

## Pembahasan

Gambaran Pengetahuan Perawat Terhadap Kegawat daruratan Pasien Amuk di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, di peroleh bahwa dari 13 responden (56,3%) dengan pengetahuan perawat baik, lebih bayak yang ditangani kegawatdaruratannya sebanyak 12 responden (92,7%) dari pada yang tidak dapat ditangani yaitu 1 responden (7,7%). Sedangkang dari 19 responden (43,7%) dengan pengetahuan perawat yang kurang baik, lebih banyak tidak dapat ditangani yaitu sebanyak 12 responden (63,2%), dari pada yang ditangani yaitu sebanyak 7 responden (36,8%). Hasil uji statistik dengan *chi-square* di peroleh nilai  $p = 0,002$ . Karena nilai  $p < \alpha = 0,05$  maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Interpretasi ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan penanganan kegawatdaruratan pasien amuk di Rumah Sakit Khusus Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Menurut Kusumowardani, 2014 pengetahuan dengan kegawatdaruratan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk suatu tindakan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, individu mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan tindakan untuk memperoleh pengetahuan,(Nanda Wulandari).

Pengetahuan yang baik dapat terwujud jika didasarkan pada perilaku atau tindakan nyata yang dilakukan dengan segala resiko yang merupakan sikap yang paling tinggi(Notoatmodjo, 2016).

Pengetahuan responden yang berpengetahuan baik dari 20 responden 5 responden, dari 25 responden yang diteliti menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik., dan hanya sebagian kecil yang berpengetahuan kurang, hal ini bisa disebabkan kan beberapa faktor. Salah satunya informasi, sebagaimana yang dikatakan oleh Suliha (2002) yang menjelaskan bahwa informasi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan.

Pengetahuan yang baik disebabkan oleh adanya informasi dari teman, radio, televisi, artikel, dan majalah juga dari pengalaman terdahulu (Umar Husein, 2014).

Berdasarkan hal diatas, peneliti berpendapat bahwa pengetahuan kegawatdaruratan yaitu hasil tahu dari pada penanganan kegawatdaruratan terhadap pasien, Masalah kegawatdaruratan perlu di khawatirkan sebab hal tersebut bersifat fisiologis bagi seseorang, hanya saja yang perlu di perhatikan adalah bagaimana menyikapi hal tersebut dengan kondisi psikis yang baik.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat pengetahuan perawat terhadap kegawatdaruratan pasien amuk di Rumah sakit khusus daerah Sulawesi Selatan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat penulis kemukakan yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dalam penanganan kegawatdaruratan pasien amuk di Rumah Sakit Khusus Sulawesi Selatan.

## Saran

1. Diharapkan bagi perawat dengan pengetahuan yang kurang kiranya lebih meningkatkan pengetahuannya terkait dalam penanganan kegawatdaruratan pasien amuk, peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara meminta informasi dari tenaga medis tentang penyakit pasien amuk dan memperbanyak membaca artikel-artikel kesehatan, dan untuk semua perawat pengetahuannya baik agar kiranya dapat meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya kesehatan.
2. Bagi perawat dengan pengetahuan pendidikan terakhir yang kurang kiranya lebih meningkatkan pengetahuannya terkait dalam penanganan kegawatdaruratan pasien amuk, Bagi tenaga kesehatan terutama perawat dapat dijadikan masukan untuk dapat lebih meningkatkan pengetahuan kegawatdaruratan pasien amuk. Salah satunya dengan cara terus mengikuti pelatihan yang dilaksanakan baik diluar lingkungan Rumah Sakit Khusus Daerah Propinsi Sulawesi Selatan maupun di dalam lingkungan Rumah Sakit Khusus Daerah Propinsi Sulawesi Selatan itu sendiri.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan berupa referensi yang dapat bermanfaat khususnya tentang hubungan karakteristik perawat terhadap pengetahuan kegawatdaruratan pasien amuk

## Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung: Rumah Sakit Khusus Daerah Propinsi Sulawesi Selatan dan Stikes Nani Hasanuddin Makassar yang secara berkesinambungan memberikan dukungan untuk melakukan Tridarma perguruan tinggi, Semua Responden yang bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi.

## Referensi

- Rusdi Maslim, (2014). *Prinsip Dasar Pelayanan Kedaruratan Psikiatrik*, Makalah. Bogor.
- Soeroso, Santoso *Manajemen Sumberdaya Manusia di Rumah Sakit*, EGC. Jakarta. 2013
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.2016
- Kusumo Lelono, S. *Materi Tahap Akademik:Keperawatan Gawat Darurat*. Program Studi Ilmu Keperawatan-Fakultas Kedokteran. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta. 2016
- Zaidin, Ali, *Dasar-dasar Keperawatan Profesional*, Widya Medika. Jakarta.2015
- Prabowo, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta. 2014.
- Umar Husein. (2014). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis (2<sup>nd</sup> ed.)*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Kusumowardani, 2014. *Hubungan Antara Tingkat Depresi Lansia Dengan Interaksi Sosial Lansia Di Desa Sobokerto Kecamatan Ngeplak Boyolali*. Diakses pada 11 januari 2018

Hidayat, 2017. *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika